

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif di mana data kualitatif tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. (Cholid Narbuko dan Abu Achamid 2009:46) sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah sumber data yang diberikan langsung oleh pemilik usaha bukan melalui perantara. Data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dengan pemilik ternak ayam di desa Bangunrejo kecamatan Gunung Sugih kabupaten Lampung tengah.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal dan data dari buku.

#### **B. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah tentang strategi perkembangan usaha ayam potong. Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pengusaha Ayam Potong di desa Bangunrejo kecamatan Gunung Sugih kabupaten Lampung Tengah, No hp: 081272193453.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah analisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data-data yang akurat agar mudah untuk diinterpretasikan (azuar Juliandi, 2013). sedangkan menurut sujarweni (2015) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatian kepada penemuan fakta-fakta bagaimana keadaan sebenarnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab perumusan masalah penelitian (Juliansyah Noor 2013: 138).

### **1. Library Research**

Library research merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan kemudian disaring dan dituangkan dalam rangka pemikiran secara teoritis. Teknik ini digunakan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang peneliti teliti terkait dengan analisis strategi pengembangan usaha ayam potong di desa bangun rejo.

### **2. Field Research**

Field research atau penelitian lapangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit social, individu, kelompok atau masyarakat. Penelitian lapangan ini, data diperoleh dari informasi yang benar-benar dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan dalam hal ini adalah analisis strategi pengembangan usaha ayam potong dengan studi kasus peternakan ayam potong di desa bangun rejo (Cholid Nabuko dan Abu Achamid 2009:46)

#### **a. Observasi**

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi pengembangan usaha ayam potong di desa bangun rejo.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang tidak didasarkan pada suatu sistem

atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu dengan melakukan perbincangan dengan pihak peternak ayam potong di desa bangun rejo (Burhan Bungin 2013:133)

## E. Analisis Data

Pendekatan deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya metode deskriptif merumuskan perhatian kepada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

### 1. Matriks Internal Eksternal (IE)

Matriks IE berguna untuk menampilkan organisasi dalam diagram skematis atau disebut juga matriks portofolio, matriks portofolio terdiri dari dua dimensi yaitu total nilai tertimbang IFE, total nilai tertimbang EFE, dan terdiri dari 9 sel. Total nilai tertimbang IFE ditempatkan pada sumbu X dan total tertimbang EFE pada sumbu Y dengan mengetahui posisi organisasi dalam industry kuliner, penyusun strategi dapat memilih alternatif strategi yang layak. Berikut gambar matriks:

**Tabel 3.1. Matriks IE**

#### Total Nilai Tertimbang IFE

Kuat 3,0-4,0	Rata-Rata 2,0-2,9	Lemah 1,0-1,9
I (Growth and build)	II (Growth and build)	III (Hold and maintain)
IV (Growth and build)	V (Hold and maintain)	VI (Harvest or divest)
VII (Hold and maintain)	VIII (Harvest or divest)	XI (Harvest or divest)

Tabel diatas diperlihatkan identifikasi 9 sel strategi perusahaan, yang pada prinsipnya dapat dikelompokan menjadi 3 trategi utama yaitu :

- a. **Growth and build** (tumbuh dan berkembang) yang termasuk sel I II dan IV. Strategi yang sesuai adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau dapat disebut juga strategi integrasi ( integrasi kebelakang, kedepan dan horizontal)
- b. **Hold and maintain** (jaga dan pertahankan) yang termasuk sel III V dan VII. Starategi yang sesuai adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.

- c. **Harvest or divest** (mengambil hasil atau melepaskan) yang termasuk dalam sel VI VIII dan XI. Strategi yang sering diterapkan adalah strategi divestasi, diversifikasi konglomerat dan likuidasi.

## 2. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan salah satu tehnik analisis yang digunakan untuk membantu para perencana strategi dalam proses pembuatan strategi. Tehnik ini menggabungkan SWOT menjadi satu matriks kemudian diidentifikasi kesemua aspek dalam SWOT dari kuadran bertemunya SWOT tersebut mutiara strategi yang sesuai dengan aspek-aspek SWOT tersebut. Analisis SWOT terdiri dari identifikasi factor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh usaha ternak ayam potong di Bangurejo.

**Tabel 3.2. Matriks SWOT**

### Matriks SWOT

IFAS  EFAS	<b>STRENGTHS (S)</b>  Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESSES (W)</b>  Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
<b>OPORTUNITIES (O)</b>  Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI (SO)</b>  Ciptakan strategi menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI (WO)</b>  Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk <u>memanfaatkan peluang</u>
<b>TREATH (T)</b>  Tentukan 5-10 ancaman eksternal	<b>STRATEGI (ST)</b>  Ciptakan strategi menggunakan kekuatan mengatasi ancaman	<b>STRATEGI (WT)</b>  Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan ancaman

### a. Strategi SO

Strategi ini peternak ayam potong memnfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan pasar, maka perusahaan akan berusaha untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi suatu peluang.

**b. Strategi ST**

Strategi ini dalam rangka menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal perusahaan.

**c. Strategi WO**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

**d. Strategi WT**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat deventif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.